



Konsep Doa Yesus Kristus menurut Yohanes 17:1-26

Bertha Tarigan

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Medan, Sumatera Utara
bertha.kerugmasttiimedan@gmail.com

Abstract: *The life of Jesus in the New Testament had been model for christianity, especially His prayer. The right prayer concept is like Jesus's prayer in John 17: 1-26, where He prayed for Himself, His Disciples and others. It's concept must be the basis of Christian prayer. This article will explain the exposition of the concept of Jesus's prayer in accordance with the Gospel of John 17: 1-26.*

Keywords: *disciple; father; glorify; Gospel of John; prayer*

PENDAHULUAN

Penulis kitab Injil Yohanes adalah rasul Yohanes, salah satu dari dua belas murid Tuhan Yesus, yang disebut sebagai “murid yang dikasihi”, saksi mata peristiwa-peristiwa bersama dengan Yesus dan perbuatan-perbuatan Yesus serta mencatat peristiwa-peristiwa tersebut. Menurut tradisi yang sangat kuat, bukti-bukti dari dalam dan dari luar menegaskan, bahwa penulis kitab Injil Yohanes adalah Rasul Yohanes.¹ Di dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* dituliskan tentang pandangan B.F. Wescott dan J.B. Lightfoot yang menyatakan, bahwa Injil Yohanes ditulis oleh seorang Yahudi, yakni Yahudi Palestina, yang adalah saksi mata yang menyaksikan sendiri peristiwa-peristiwa yang dicatatnya, seorang rasul, seorang pribadi yakni pribadi rasul Yohanes, yang disebut “murid yang dikasihi”² Penulisan Surat Injil Yohanes ditujukan kepada orang Yahudi,³ sekaligus juga ditujukan kepada orang-orang percaya sepanjang abad.

Adapun tujuan penulisan Injil Yohanes adalah untuk mengetengahkan bahwa Yesus adalah Kristus dan Anak Allah, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya memperoleh hidup yang kekal. Di dalam Alkitab sangat jelas dan tegas disebutkan apa yang menjadi tujuan penulisan kitab Yohanes yang berbunyi: “Tetapi semua orang yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesus adalah Kristus/Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya” (Yoh. 20:31). Sifat Injil Yohanes adalah: Tulisan yang bersifat injili, mengemukakan pekerjaan-pekerjaan dan perkataan-perkataan Yesus, menggambarkan jati diri Mesias yang dijanjikan.⁴

¹Donald Guthrie, “Yohanes” dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* pen. W.B Sijabat, (Jakarta: Yayasan OMF, 1994), cet. ke 8, 258-259. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid M-Z*. 608

²*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*. peny. J.D. Douglas (Jakarta: Yayasan OMF, 1998) Cet. ke 4 612

³Ibid., 608.

⁴*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*. 608

Pada dasarnya teologi Yohanes adalah Kristologi. Pribadi Yesus Kristus merupakan fokus dalam tulisannya.⁵ Tafsiran injil Yohanes secara mendasar bersifat Kristologi.⁶ Pokok penting berikutnya adalah doktrin Keselamatan. Penekanan pada kematian Yesus yang merupakan rencana Allah. Hidup yang kekal diberikan kepada setiap orang yang percaya kepada Yesus.⁷ Bagian ini sering dikenal dengan doa “Imam Besar” Yesus di mana Yesus sebagai mediator untuk murid-murid-Nya sesuai dengan pola imam Yahudi.⁸ Yesus adalah seorang pendoa, hal ini dibuktikan melalui peristiwa-peristiwa berikut: Yesus mengasingkan diri untuk berdoa (Mrk 1:35; Luk. 5:16), Yesus berdoa sepanjang malam (Luk. 6:12), Doa Yesus (Mat. 6:9-13; Luk. 2:4), Doa Yesus di Getsemani (Mat. 26:39, 42; Mrk. 14:35-36; Luk. 22:42; Ibr. 5:7) dan doa Yesus untuk diri-Nya dan para murid-Nya (Yoh. 17:1-26).⁹

Yesus berdoa, di mana doa-Nya dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yakni: Yesus berdoa untuk diri-Nya sendiri, lebih khusus lagi Ia mendoakan para murid-Nya yang telah Ia pilih dan orang-orang yang percaya melalui pelayanan para murid tersebut.¹⁰ Di dalam Yohanes 17 dimana ayat 1-5 Yesus berdoa untuk diri-Nya sendiri, di dalam ayat 6-19 Yesus berdoa bagi para murid-Nya dan di dalam ayat 20-26 Yesus berdoa untuk semua orang yang akan percaya kepada-Nya melalui pelayanan murid-murid-Nya. Doa dibuka dan ditutup dengan pernyataan bahwa Dia rindu, supaya orang-orang percaya ikut bersama dengan Dia, dari mana Dia datang dan kembali ke sana yaitu Sorga. (14:2-3; 17:24). Bagian ini merupakan doa Tuhan Yesus untuk terakhir kalinya, sebelum Dia disalibkan.¹¹ Kalangan modern menganggap postur tubuh saat berdoa dengan kepala tertuduk dan mata tertutup adalah posisi berdoa yang tepat. Yesus berdoa dengan kepala miring ke atas dan mata terbuka, ada anggapan bahwa Yesus dan murid-murid-Nya berdoa dengan posisi berdiri.¹²

Yesus berdoa untuk diri-Nya sendiri (ayat 1-5)

Tema utama di dalam doa Tuhan Yesus adalah kemuliaan.¹³ Hal tersebut merupakan puncak dari semua yang terjadi, tercatat, yang dilakukan dan akan dilakukan dalam seluruh Alkitab, khususnya dalam pasal 17 ini. Yesus melakukan semua yang dipercayakan kepada-Nya untuk kemuliaan Bapa, demikian juga para murid di dalam melaksanakan tugas mereka untuk kemuliaan Tuhan. Pada saat ada orang yang percaya juga Tuhan yang dipermuliakan bahkan kesatuan antara orang-orang percayapun secara otomatis menunjukkan kemuliaan Tuhan dan Tuhan dipermuliakan di dalamnya.

Di dalam doa Yesus untuk diri-Nya Ia menyatakan tiga hal yang menjadi keinginan-Nya yakni: Memberikan hidup yang kekal kepada manusia; supaya semua orang mengenal Allah

⁵ *A Biblical Theology of The New Testament* ed. Roy B. Zuck. (Chicago: Moody, 1994) 91-92

⁶ C.K. Barrett *Gospel According to St. John*, ed. 2 (Philadelphia: Westminster, 1978). 96-97

⁷ *A Biblical Theology of The New Testament* 91-92.

⁸ Beauford H. Bryant, Mark S. Krause, *The College Press NIV Commentary John* (Joplin: College Press, 1998) (Libronix/Digital Library System) (CD ROOM)

⁹ *Ibid.*, (CD ROOM)

¹⁰ Bryant, “Injil Yohanes” dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. 321

¹¹ J. Wesley Brill *Tafsiran Injil Yohanes* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999). 168.

¹² Bryant dan Mark S. Krause, *The College Press NIV Commentary John* (CD ROOM)

¹³ *Tafsiran Alkitab Masa Kini* 3 321.

dan Anak-Nya; supaya Ia dipermuliakan oleh Bapa-Nya dengan kemuliaan yang pernah diberikan kepada-Nya sebelum dunia ada.¹⁴ Yesus berdoa supaya Ia dipermuliakan oleh Bapa seperti kemuliaan yang telah Ia miliki sebelum dunia diciptakan yakni dari kekekalan masa lampau. Yesus menjadi teladan dalam hal memuliakan Bapa, karena Dia telah memuliakan Bapa. Demikian juga orang-orang percaya seharusnya memuliakan Tuhan di dalam seluruh aspek hidup mereka.

Kata “Bapa” disebutkan sebanyak 6 (enam) kali (1, 5, 11, 21, 24, 25), ditambah penggunaan kata ganti ”Engkau”, “Mu” lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa Yesus memiliki hubungan yang sangat erat dengan Bapa. Bapa memiliki kehendak khusus bagi Dia, mengutus, memberi tugas kepada Yesus, untuk dilaksanakan oleh Yesus. Yesus mempermulikan Bapa, dengan mengerjakan pekerjaan yang telah diberikan oleh Bapa. Dia menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang telah diberikan Bapa kepada-Nya untuk dikerjakan (ayat 4). Yesus memuliakan Bapa dengan cara menyelesaikan pekerjaan-Nya dan memberikan hidup yang kekal.¹⁵

Kata ‘telah tiba saatnya’ berarti saat itu merupakan sesuatu yang diketahui oleh Bapa dan Anak yakni saat menderita sekaligus saat pemuliaan. Seruan ‘telah tiba saatnya’ mengingatkan bahwa seluruh Injil Yohanes tertuju pada penyaliban Yesus.¹⁶ Kata tersebut dalam bentuk perfect tense menekankan pentingnya saat tersebut dan ada akibat yang tetap, meskipun saat itu belum tiba.¹⁷ Tidak ada lagi waktu untuk persiapan dan perencanaan, karena Yesus mengakui saatnya telah tiba. Yesus sudah siap melakukan apa yang sudah Bapa rencanakan sebelumnya untuk memuliakan-Nya.¹⁸

Yesus sendiri sadar bahwa hidup-Nya berada ditangan Bapa, kematian-Nya merupakan kesempatan bagi Bapa untuk memuliakan Dia.¹⁹ Yesus memuliakan Bapa pada saat kematian-Nya di kayu salib. Salib semakin mendekat berarti kemuliaanpun menyertai-Nya. Penyaliban sudah pasti, diberikan secara khusus kepada Yesus. Tidak ada orang lain yang dapat mempermulikan Bapa dengan cara yang demikian. Salib Yesus semakin mendekat, sehingga Dia berdoa menyatakan kerelaan-Nya untuk disalibkan. Dia hendak mengerjakan tugas-Nya. Dia menganggap salib-Nya sebagai kemuliaan, karena jika Dia disalibkan maka sifat-sifat yang berikut menjadi nyata: kasih karunia-Nya, kasih-Nya bagi manusia, ketaatan kepada kehendak Bapa, dan kerendahan hati-Nya.²⁰ Yesus memuliakan Bapa pada saat kematian-Nya di kayu salib, karena dengan demikian kesucian, keadilan dan kasih Allah terhadap dosa semakin nyata.²¹ Hasil tertinggi dari kematian Yesus/pemuliaan adalah penebusan.

¹⁴ *Tafsiran Injil Yohanes* 169.

¹⁵ Bruce Milne. *Yohanes* pen. Henk van dan P Manyonyo (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina kasih, 2010). 357.

¹⁶ *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21*. 156.

¹⁷ *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21*. 157.

¹⁸ Bryant dan Mark S. Krause, *The College Press NIV Comentary John* (CD ROOM)

¹⁹ *Teologi Perjanjian Baru* 2. 69.

²⁰ Dave Hagelberg *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2006). 157.

²¹ *Tafsiran Injil Yohanes*. 158.

Penebusan umat manusia melalui salib adalah pemuliaan Bapa.²² Cara Yesus memperlakukan Bapa ialah dengan memberikan kehidupan yang kekal kepada manusia. Yesus mampu menyelesaikan pekerjaan-Nya dengan memberikan hidup yang kekal.²³

Pernyataan “Permuliakanlah AnakMu” memberi kemampuan untuk menyelesaikan tugas-Nya, mengerjakan penyelamatan yang merupakan tujuan kedatangan-Nya. Yesus rela dan taat pada kehendak Bapa. Kemuliaan itu melalui kematian, kebangkitan dan kenaikan-Nya.²⁴ Yesus memuliakan Bapa melalui kematian, kebangkitan dan kenaikan-Nya ke sorga.²⁵ Dengan demikian sekaligus memperlakukan Bapa, orang mengenal Bapa sehingga Yesus dimuliakan.

Tujuan Yohanes ialah mengungkapkan kemuliaan Yesus sebagai Anak Allah yang sudah ada sebelum segala sesuatu ada²⁶, Permohonan Yesus supaya Dia diperlakukan berdasarkan rencana keselamatan yang telah dibuat oleh Allah Bapa dari kekekalan masa lampau.²⁷ Kemuliaan yang Yesus minta adalah kemuliaan yang Ia miliki dihadirat Bapa sebelum dunia ada.²⁸ Demikian juga ditegaskan oleh Dave kemuliaan sorgawi yang Ia nikmati sebelum inkarnasi.²⁹ Ia memiliki kemuliaan Bapa dan selama Ia hidup didunia kemuliaan-Nya dinyatakan kepada dunia.³⁰

Bapa telah Memberi Kuasa (ayat 2)

Bapa adalah sumber segala yang hidup baik di surga maupun di bumi. Dia telah memberikan kuasa atas segala yang hidup kepada Yesus Kristus. Jadi Yesus memiliki kuasa tersebut, khususnya Ia memberikan hidup yang kekal kepada semua orang yang percaya kepada-Nya. Di dalam Injil Yohanes disebutkan, bahwa “Sama seperti Engkau telah memberikan kepada-Nya kuasa atas segala yang hidup, supaya Ia memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya.”³¹

Memberikan Hidup yang Kekal (ayat 2-3)

Yesus disalibkan maka Ia memperlakukan Bapa, karena melalui salib manusia dapat mengenal Bapa. Setiap orang yang percaya pada Yesus yang disalibkan dan bangkit, maka diperkenalkan kepada Bapa. Hidup yang kekal adalah pengenalan akan Allah.³² Inti hidup yang kekal adalah hubungan pribadi antara manusia dengan Allah.³³ Manusia mengenal Allah yang benar melalui Yesus Kristus, mengenal Yesus berarti mengenal Bapa. Bapa telah mengutus Yesus untuk menyatakan diri-Nya (Yoh 17:3). Ireneus menegaskan dua pemikiran,

²² Bryant dan Mark S. Krause, *The College Press NIV Commentary John* (CD ROOM)

²³ Ibid., (CD ROOM)

²⁴ Bryan, *Tafsiran Injil Yohanes* 158

²⁵ *Tafsiran Injil Yohanes*. 168.

²⁶ *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid M-Z*. 609

²⁷ *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21*. 159.

²⁸ Yohanes 17:5. *Tafsiran Injil Yohanes*. 169.

²⁹ *Tafsiran Injil Yohanes pasal 13-21*. 162.

³⁰ *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid M-Z*. 609

³¹ Yohanes 17:2. *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21* 158. Dari bahasa Yunani

³² *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21* 157.

³³ *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21* 160.

bahwa pemberian hidup yang kekal oleh Yesus adalah pemuliaan Bapa dan kehidupan kekal adalah pengenalan akan Allah.³⁴ Yesus menyelesaikan karya-Nya dengan memberikan hidup yang kekal.³⁵ Yesus adalah hidup dan hidup yang kekal diberikan kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya. Bapa telah memberi-Nya kuasa atas segala yang hidup, supaya ia memberikan hidup yang kekal kepada semua orang yang telah Bapa berikan kepada-Nya (Yoh. 17:2).

Frasa “supaya Ia memberikan hidup yang kekal.” Tujuan utama Yesus adalah hidup kekal.³⁶ Hidup kekal diberikan kepada orang-orang yang mengetahui dan mengenal Allah melalui Yesus Kristus, dimana Bapa dan Anak satu berarti mengenal Yesus berarti sekaligus mengenal Bapa. Mengetahui Allah berarti mengenal diri-Nya, jalan-jalan-Nya dan rencana penyelamatan-Nya. Pada saat manusia diselamatkan Bapa dipermuliakan. Tuhan Yesus menyelamatkan manusia yang dipilih Bapa, dipermuliakan berdasarkan rencana keselamatan yang telah ditetapkan Bapa dalam kekekalan.³⁷ Keselamatan manusia mendatangkan kemuliaan Bagi Yesus Kristus.

Kehidupan yang kekal ditawarkan kepada semua orang. Di dalam Yohanes 3:16 menyebutkan: “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal.” Hidup yang kekal diberikan bagi orang yang percaya kepada Yesus. Berbeda dengan orang-orang yang mengetahui tentang Allah, tetapi tidak mengenal Allah maka mereka tidak memiliki hidup yang kekal. Mereka mengetahui bahwa Yesus adalah Allah, Anak Allah namun mereka tidak mempercayai-Nya sesuai dengan pengetahuan tersebut. Karena mereka tidak percaya kepada Yesus yang telah menyatakan Bapa maka mereka tidak mempunyai hidup yang kekal tetapi kematian yang kekal. Kematian kekal sering juga disebut kematian kedua atau masuk ke dalam neraka yang kekal (Why. 21).

Yesus Berdoa Untuk Murid-murid-Nya (ayat 6-19)

Yesus telah memilih dan mendidik 12 (dua belas) orang murid. Ia memilih para murid yakni: Petrus, Andreas, Yakobus, Yohanes, Filipus, Bartolomeus, Tomas, Matius, Yakobus anak Alfeus, Simon, Yudas anak Yakobus, Yudas Iskariot. Yesus telah mengajar, memberi kuasa dan menyertai mereka selama tiga setengah tahun.

Dasar Yesus mendoakan para murid-Nya

Adapun alasan Yesus mendoakan para murid-Nya adalah: Yesus telah menyatakan Bapa kepada para Murid, para murid adalah milik Allah dan Allah telah memberikan mereka kepada Yesus, Yesus telah memberikan firman kepada para murid dimana firman tersebut telah Ia terima dari Bapa, murid-murid telah menuruti firman Allah, dan para murid telah percaya bahwa Bapa mengutus Yesus.

³⁴ Bryant dan Mark S. Krause, *The College Press NIV Comentary John* (CD ROOM)

³⁵ *Ibid.*, (CD ROOM).

³⁶ *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* 321.

³⁷ *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21* 159.

Yesus telah menyatakan Bapa kepada para murid-Nya (ayat 6, 12, 25)

Yohanes menuliskan bahwa Yesus telah menjadi manusia datang ke dunia ini untuk menyatakan Bapa demikian: “Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah, tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada dipangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya” (Yoh. 1:18). Yesus telah menyatakan Bapa kepada semua orang baik para murid demikian juga orang-orang percaya sepanjang abad. Yesus menyatakan Bapa khususnya kepada para murid yang telah dipili-Nya. Kata yang dipakai adalah *phoneroo* berarti mengungkapkan, dimana Yesus mengungkapkan Allah serta membuat Allah dikenal.³⁸ Tuhan Yesus bersama-sama dengan Bapa, Dialah yang menyatakan Bapa (1:1, 18). Pada saat itu nyata dan pasti Yesus telah bersama-sama dengan para murid-Nya. Yesus menyatakan Bapa kepada para murid-Nya yang merupakan milik-Nya dan milik Bapa sendiri.

Murid-murid adalah Milik Allah (ayat 6, 9, 10)

Para murid adalah milik Bapa, berarti sekaligus menjadi milik Yesus. Hal tersebut terlihat di dalam pernyataan-pernyataan berikut ini: Mereka telah berlangsung adalah milikMu (ayat 6, 9). Engkau telah memberi kepadaKu (ayat 1, 6, 8, 9, 24). MilikMu adalah milikKu, milikKu adalah milikMu (ayat 10). Milik Allah menunjukkan pada penekanan yang penting.³⁹ adanya hubungan yang sangat berarti antara para murid dengan Yesus dan Bapa.⁴⁰ Para murid adalah milik Bapa, lalu Bapa memberikan mereka kepada Yesus, dengan demikian mereka adalah milik Yesus. Mereka milik Bapa, dimana Bapa yang telah memberikannya kepada Yesus untuk menjadi milik-Nya. Ada indikasi bahwa sebelum Bapa memberikan mereka kepada Yesus, mereka sudah menjadi milik Yesus.⁴¹ Para murid adalah milik Bapa sekaligus mereka menjadi milik Yesus. Orang-orang percaya diluar dari duabelas murid adalah milik Bapa, berarti merekapun menjadi milik Tuhan Yesus.

Yesus telah memberikan firman Tuhan (ayat 8, 14)

Bapa telah menyampaikan firman kepada Yesus, supaya Yesus menyampaikan hal tersebut kepada para murid. Apa yang telah Yesus terima dari Bapa hal itulah yang Yesus beritahukan kepada para murid, Yesus berkata: Segala firman yang Engkau sampaikan kepada-Ku telah Kusampaikan kepada mereka dan mereka telah menerimanya. Mereka tahu benar-benar, bahwa Aku datang dari pada-Mu, dan mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.⁴² Pernyataan ini sangat penting dimana Yesus menegaskan bahwa “Aku telah selesai dan masih berlangsung memberikan firman-firman kepada mereka”. Kata ‘sampaikan’ merujuk kepada betapa pentingnya konsep ini bagi Tuhan Yesus.⁴³ Tuhan Yesus telah menyampaikan firman kepada para murid dan masih terus-menerus melakukannya/ memberikan firman. Di mana firman-firman tersebut telah diberikan oleh Bapa kepada Yesus

³⁸ Bryant dan Mark S. Krause, *The College Press NIV Comentary John* (CD ROOM)

³⁹ *Tafsiran Alkitab Masa Kini* 3 322

⁴⁰ *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-2*. 168.

⁴¹ *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21* 163. Kata yang dipakai dalam bentuk imperfek tense.

⁴² Yohanes 17:8. Terjemahan dari bahasa Yunani.

⁴³ *Tafsiran Alkitab Masa Kini* 3 322

untuk diberitahukan kepada para murid. Apa yang telah diberikan Tuhan Yesus, telah diterima oleh murid-murid bahkan mereka telah melakukannya, seperti yang ditegaskan oleh Yesus dalam ayat 6 dan 8. Murid-murid menerima firman tersebut menyangkut pengetahuan dan iman mereka.⁴⁴

Para Murid Mentaati Firman Tuhan (ayat 6,8)

Yesus Kristus dengan tegas menyatakan bahwa, para murid telah mentaati Allah demikian “Mereka telah menuruti firman-Mu (Yoh 17:6). Yesus juga mengatakan bahwa para murid juga telah selesai dan masih berlangsung memuliakan Dia (10).⁴⁵ Yesus adalah saksi mata, dimana murid-murid-Nya telah melakukan apa yang Ia telah sampaikan kepada mereka. Para murid sekaligus telah menuruti ajaran Allah Bapa yang telah disampaikan oleh Yesus kepada mereka.⁴⁶ Kata ‘menurut firman’ maksudnya khususnya kesediaan murid untuk menerima Yesus/Anak, amanat-Nya dan misi-Nya, kemudian ketaatan para murid terhadap firman tersebut. Sikap murid-murid terhadap perkataan-perkataan Yesus adalah mereka menerimanya.⁴⁷ Para murid mentaati firman Tuhan berarti penerimaan para murid atas firman. Mereka berpegang pada ajaran Yesus, mau tetap mengikut Yesus, pilihan mereka adalah pilihan yang tepat dan benar. Bukan berarti mereka tidak pernah berdosa atau tidak pernah gagal.⁴⁸ Tugas para murid adalah melakukan apa yang Tuhan Yesus telah ajarkan kepada mereka. Mereka bertanggung jawab penuh kepada Yesus. Demikian juga sikap orang-orang percaya yakni menerima dan mentaati firman Tuhan. Pada saat menerapkan firman Tuhan ada dampak yang luar biasa, demikian Wesley menjelaskan bahwa, “Pada saat kita menuruti Firman Allah, Firman itu memelihara kita, menghibur kita, menerangi kita, menguatkan kita dan meneguhkan hati kita.”⁴⁹

Para Murid telah Percaya (ayat 8)

Murid-murid benar-benar mengetahui dan percaya bahwa Bapa telah mengutus Yesus dan Yesus datang dari Allah, dengan demikian mereka telah memperlakukan Yesus.⁵⁰ Iman para murid semakin mantap, iman dan pengertian mereka masih jauh dari sempurna, tetapi mereka menerima apa yang Yesus katakan berasal dari Bapa.⁵¹ Iman yang lengkap dan sempurna dapat mengalir dari keyakinan tersebut.⁵² Iman para murid telah membuat mereka siap dan memberi kontribusi pada waktu yang tepat. Mereka siap untuk melakukan pelayanan yang Yesus dipercayakannya dimana Dia akan meninggalkan mereka dan pesan yang disampaikan adalah dari Tuhan.⁵³

⁴⁴*Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* 322

⁴⁵*Ibid.*, 321

⁴⁶*Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21* 164.

⁴⁷*Ibid.*, 167. *Tafsiran Injil Yohanes* 170

⁴⁸*Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21* 163.

⁴⁹*Ibid.*, 175.

⁵⁰*Ibid.*, 169.

⁵¹*Ibid.*, 166.

⁵²*Ibid.*

⁵³Bryant dan Mark S. Krause, *The College Press NIV Commentary John* (CD ROOM)

Pemeliharaan Tuhan atas Para Murid (ayat 11, 12, 13, 15)

Yesus harus pergi maka doa penyerahan dan keamanan para murid ditangan Allah Bapa pasti terjamin oleh doa Tuhan Yesus. Doa Tuhan Yesus supaya Bapa memelihara murid-murid. Kata Peliharalah berarti pengawasan yang sifatnya melindungi dari yang jahat. *Tereo* berarti menjaga, mengawasi, mengamati. Pemeliharaan Allah merupakan keyakinan orang percaya bahwa dirinya sedang berada dalam pemeliharaan Allah yang penuh, bijaksana, penuh kuasa yang akan melaksanakan tujuan-tujuan-Nya di dalam dunia.⁵⁴

Tujuan pertama pemeliharaan adalah supaya para murid menjadi satu sama seperti Bapa dan Anak. Para murid dilindungi demi kepentingan kesatuan mereka. Pemeliharaan membuat para murid menjadi satu, yang mencerminkan kesatuan Bapa dengan Anak. Kesatuan para murid sama seperti kesatuan Yesus dan Bapa, dimana sebuah kesatuan spiritual yang mendalam.⁵⁵ Frasa “dalam NamaMu” maksudnya nama Allah berarti sifat, kemuliaan dan karakter Allah. Kesatuan hati yang tunduk pada sifat, kemuliaan dan karakter Allah. Standar kesatuan yang diwajibkan bagi para murid adalah kesatuan Yesus dinikmati oleh Yesus dan Bapa. Kesatuan para murid dengan Yesus dan Yesus dengan Bapa, memungkinkan kesatuan orang Kristen menjadi sempurna. Kesatuan yang sempurna menghasilkan iman bagi orang yang belum percaya.

Frasa ‘Melindungi mereka dari si jahat’ merujuk kepada Iblis. Pengikut Tuhan Yesus dibenci oleh dunia yang jahat dan dikejar oleh si jahat. Supaya Bapa menjaga mereka dari kejahatan dan Yesus menguduskan mereka dalam kebenaran.⁵⁶ Yesus menyerahkan para murid kepada Bapa, maka keamanan mereka terjamin.⁵⁷ Yesus berdoa agar mereka dipelihara dari segala bahaya yang memisahkan mereka baik yang datangnya dari dalam maupun yang datangnya dari luar.⁵⁸

Jaminan bagi para murid adalah penyertaan Yesus. Yesus telah berhasil memelihara dan menjaga para murid sesuai dengan janji-Nya.⁵⁹ Dia tak pernah gagal, sehingga orang percaya tidak perlu takut. Selain itu Yesus juga menguatkan hati para murid-Nya, supaya mereka memiliki keberanian dan ketetapan hati pada waktu mereka diuji.⁶⁰ Wesley menegaskan bahwa, “Tiap-tiap janji Allah mendatangkan iman, pengharapan, serta keteguhan hati, dan menjadi suatu kuasa untuk melawan dunia, hawa nafsu dan Iblis.”⁶¹

Tujuan kedua pemeliharaan adalah supaya mereka dapat mengalami sukacita yang penuh / menjadi penuh. Tuhan Yesus merindukan para murid mengalami sukacita yang sejati seperti yang Ia nikmati dan alami. Kebutuhan para murid untuk terus-menerus bersukacita, karena mereka memiliki iman dan hidup yang sejati, seperti sukacita Yesus. Yesus memiliki sukacita kerana Ia melakukan kehendak Bapa dengan sempurna. Ia telah mentaati Bapa dan ia

⁵⁴ Millard J. Erickson. *Teologi Kristen* vol. satu (Malang: Gandum Mas cet. III, 2014) 656.

⁵⁵ Bryant dan Mark S. Krause, *The College Press NIV Comentary John* (CD ROOM)

⁵⁶ Bryant, . *Tafsiran Injil Yohanes 170*.

⁵⁷ *Ibid.*, 171.

⁵⁸ *Ibid.*, 170.

⁵⁹ *Ibid.*, 172.

⁶⁰ *Ibid.*, 168.

⁶¹ *Ibid.*, 175.

telah memelihara para murid-Nya.⁶² Yesus telah memberikan sukacita-Nya bagi orang-orang percaya. Sukacita Yesus yang menjadi bagian orang-orang Kristen, maka mereka harus menuruti kehendak-Nya.

Dikhususkan Bagi Allah (ayat 17, 19)

Kata “kudus” berarti “terpisah” atau “dikhususkan”, dipisahkan untuk Allah dan hal-hal yang kudus. Murid-murid disisihkan untuk tujuan yang kudus dan suasanaanya kebenaran.⁶³ Untuk menyatakan kehendak kudus Allah dalam kebenarannya, khususnya firman-Nya. Di dalam dan dari firman Tuhan orang dapat belajar apa yang dikehendaki Allah dan Allah yang memampukan orang untuk memenuhi/melakukan kehendak-Nya. Para murid dikhususkan untuk tujuan yang kudus dan suasanaanya adalah kebenaran.

Yesus berkata: “Aku menguduskan diri- Ku bagi mereka” terkait untuk melaksanakan pelayanan penyelamatan.⁶⁴ Istilah ‘menguduskan’ berarti: “Menyerahkan dan mempersembahkan diri-Nya kepada Allah untuk melaksanakan kehendak Bapa-Nya.”⁶⁵ Yesus menghususkan diri-Nya untuk mentaati Bapa, suatu tema yang sangat penting dalam Injil Yohanes.⁶⁶ Dia dikhususkan untuk tugas supaya diutus ke dalam dunia. Demikian juga para murid dikhususkan untuk tugas yang telah ditentukan oleh Bapa.

Para murid dikhususkan untuk tugas yang ditentukan bagi mereka, sama seperti Yesus telah dikhususkan oleh Bapa.⁶⁷ Carson menegaskan, bahwa pengikut Yesus dikhususkan dari dunia dan dikhususkan bagi pekerjaan Allah sejauh pikiran dan perilaku mereka sesuai dengan kebenaran yaitu firman Allah.⁶⁸ Tujuan dari pengkhususun ini adalah supaya mereka dapat diutus ke dalam dunia.⁶⁹ Yesus mengutus mereka yang dikuduskan ke dalam dunia untuk memberitakan Injil Kristus.

Tugas telah diberikan kepada para murid maka masing-masing harus melakukan tugas tersebut di dalam dunia yang jahat. Masing-masing mempunyai tugas untuk dilaksanakan sesuai bagian masing-masing. Tugas yang benar-benar dikerjakan untuk dipertanggung jawabkan sampai akhir hidup setiap murid. Ada kesejajaran antara misi Yesus dengan misi para murid. Tugas yang juga telah diberikan kepada semua orang percaya, tanpa terkecuali untuk dikerjakan bagi kemuliaan Tuhan.

Kata ‘kuduskanlah’ mempunyai dua pengertian yakni suci dari pada segala yang jahat dan diserahkan atau dipersembahkan kepada.⁷⁰ Dipisahkan dari segala yang jahat dan yang berdosa, serta diserahkan dan dipersembahkan kepada Allah.⁷¹ Demikian juga ditegaskan oleh

⁶²Ibid., 170.

⁶³*Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*, 322

⁶⁴Ibid.

⁶⁵*Tafsiran Injil Yohanes*, 171.

⁶⁶Ibid., 178.

⁶⁷*Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21*, 176.

⁶⁸Ibid.

⁶⁹Ibid., 177.

⁷⁰Ibid., 172.

⁷¹Ibid., 176.

Petrus, Kuduslah kamu sebab Aku kudus (1 Pet. 1:16). Allah meminta agar setiap orang percaya sempurna sama seperti Kristus adalah sempurna (Mat. 5:48).

Yesus Berdoa Untuk Orang-orang Percaya (ayat 21-26)

Setelah Yesus mendoakan para murid-Nya, selanjutnya Ia berdoa bagi orang-orang percaya, baik melalui pelayanan para murid secara langsung demikian juga berlaku bagi orang-orang percaya sepanjang abad. Para murid memberitakan tentang Tuhan Yesus yang menyelamatkan kepada orang lain, sehingga banyak orang yang menjadi percaya. Kesaksian dari orang yang percaya melalui pelayanan murid, menghasilkan lebih banyak lagi orang yang percaya, demikian seterusnya secara berulang-ulang sampai akhir zaman.

Kesatuan Orang-orang Percaya (ayat 21-23)

Dasar dan teladan kesatuan orang-orang percaya adalah keesaan Allah⁷² dan kesatuan Bapa dan Anak (11, 21, 22, 23). Yesus Kristus dan Bapa satu, Allah yang Esa. Secara keseluruhan pasal 17 (tujuh belas) ini menunjukkan kesatuan Bapa dan Tuhan Yesus, secara otomatis orang-orang percaya menjadi satu dengan Allah. Kesatuan orang-orang percaya seperti kesatuan Yesus dan Bapa, dimana sebuah kesatuan spiritual yang mendalam.⁷³ Kesatuan yang harus orang percaya miliki, meneladani kesatuan Yesus dan Bapa. Kesatuan tersebut sungguh nyata pada jemaat mula-mula.

Orang yang sudah dilahirkan kembali, yang sungguh-sungguh percaya dan telah ditebus oleh darah Kristuslah yang termasuk dalam persatuan rohani.⁷⁴ Orang-orang yang bersatu di dalam Kristus, dimana hubungan yang mendalam, pribadi dan spiritual.⁷⁵ Kesatuan yang unik⁷⁶, kesatuan hati yang tunduk pada sifat, kemuliaan dan karakter Allah.⁷⁷ Persatuan tersebut adalah persatuan secara rohani, bukan kesatuan secara organisasi.⁷⁸

Tujuan kesatuan orang-orang percaya adalah supaya lebih banyak orang lagi menjadi percaya. Tuhan Yesus menegaskan hasil dari kesatuan supaya orang percaya kepada Bapa dan Yesus sendiri demikian: “Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya bahwa Engkaulah yang mengutus Aku” (Yoh. 17:21). Ini adalah ayat kunci untuk persatuan Kristen baik dasar dan tujuan kesatuan tersebut. Dasar bahwa orang Kristen bersatu melalui hubungan mereka dengan Kristus.⁷⁹ Kesatuan orang-orang yang dilahirkan kembali dan disucikan oleh darah Yesus, walaupun mereka berada dalam bermacam-macam gereja.⁸⁰

Kesatuan berlaku bagi orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Kesatuan membawa persekutuan, suatu persekutuan kasih yang diungkapkan ditengah-tengah kemuliaan. Kasih

⁷²Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 322.

⁷³Bryant dan Mark S. Krause, *The College Press NIV Comentary John* (CD ROOM)

⁷⁴Tafsiran Injil Yohanes 177.

⁷⁵Krause, *The College Press NIV Comentary John* (CD ROOM)

⁷⁶Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21 169.

⁷⁷Ibid., 171.

⁷⁸Ibid., 172.

⁷⁹Krause, *The College Press NIV Comentary John* (CD ROOM)

⁸⁰Tafsiran Injil Yohanes 172.

mengingatkan kehidupan orang-orang percaya, dimana orang-orang percaya merupakan milik Allah. Orang-orang percaya bersama-sama mengerjakan visi dan misi Allah. Yesus berbicara tentang Kesatuan orang-orang percaya dan kesatuan dengan Allah akan menyaksikan pada dunia bahwa, Bapa telah mengutusNya.⁸¹ Kesatuan yang sempurna menghasilkan keyakinan di hati orang yang belum percaya. Orang percaya menyatakan kemuliaan Kristus menghasilkan kesatuan.⁸² Kesatuan meyakinkan dunia bahwa Yesus berasal dari Allah.⁸³

Menjangkau dunia (ayat 21, 23, 25)

Visi Tuhan Yesus untuk menjangkau seluruh dunia, Dia mendoakan orang-orang percaya karena pemberitaan murid-murid, suatu pemberitaan yang pada masa kini diberitakan secara berulang-ulang di dunia. Para murid merupakan utusan yang dipilih untuk menjangkau dunia, terlebih lagi setelah Yesus meninggalkan dunia. Yesus tidak meminta supaya mereka diambil dari dunia, namun Ia meminta supaya Bapa memelihara mereka selama di dunia untuk menjangkau dunia. Orang-orang percaya berada di dunia untuk menyaksikan perbuatan-perbuatan yang ajaib dan besar dari Tuhan Yesus. Di dalam pelayanan mereka semakin banyak jiwa yang percaya kepada Yesus sehingga Allahpun dimuliakan melalui pelayanan tersebut.

Tujuan pertama dari seluruh pelayanan pemberitaan nama Allah Bapa adalah supaya kasih Allah ada di dalam orang-orang percaya.⁸⁴ Yesus memohon kepada Bapa supaya Bapa mengasihi mereka sama seperti Dia mengasihi Yesus. Allah mengasihi mereka sama seperti Dia mengasihi Tuhan Yesus. Yesus mengenal Bapa dan Bapa mengasihi-Nya. Yesus menegaskan bahwa Ia telah memberitahukan kasih Bapa kepada para murid dan kepada orang-orang percaya lainnya. Kasih yang sejati, kekal dan sempurna dari Allah bagi orang-orang percaya. Dengan kasih tersebut orang-orang Kristen harus dan mampu mengasihi Allah, diri sendiri dan sesama manusia. Demikian perintah Tuhan yang berbunyi: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu...kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Mark. 12:30-31). Pada saat menanamkan kasih Allah, Kasih tersebut menghangatkan kehidupan orang-orang percaya. Dengan demikian duniapun mengetahui akan kasih Allah dan merasakan kasih dari orang-orang percaya, hal tersebut membuat dunia datang dan percaya kepada Allah.

Tujuan kedua pelayanan pemberitaan nama Bapa adalah supaya Dia di dalam orang-orang percaya.⁸⁵ Yesus di dalam mereka, mereka didalam Yesus. Yesus di dalam orang-orang Kristen merupakan hubungan yang unik, luar biasa dan akrab. Yesus terus-menerus bahkan selama-lamanya ada bersama orang-orang percaya. Yesus juga berkata demikian: “Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia akan berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa”

⁸¹*Teologi Kristen* 426.

⁸²*Tafsiran Alkitab Masa Kini* 3 322.

⁸³*Alkitab Edisi Studi* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010) 1764.

⁸⁴*Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21* 186.

⁸⁵*Ibid.*,

(Yoh. 15:5). Semua orang yang tinggal di dalam Yesus pasti berbuah dengan demikian Bapa dipermuliakan, selanjutnya dituliskan: “Dalam hal inilah BapaKu dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku” (Yoh. 15:8).

KESIMPULAN

Konsep doa Yesus Kristus yang tertulis di dalam Yohanes 17:1-27 adalah menjadi contoh atau teladan bagi orang-orang Kristen di dalam berdoa sebagai berikut: Pertama, Yesus berdoa bagi diri-Nya sendiri, supaya Bapa mempermuliakan Dia seperti kemuliaan yang dulu kala di masa kekekalan. Yesus sendiri telah memuliakan Bapa dengan melakukan semua tugas yang telah direncanakan dan dikehendaki Bapa untuk Ia perbuat. Yesus dengan rela melakukan kehendak Bapa, bahkan Ia menyerahkan nyawa-Nya dan mati di salib tempat yang hina, supaya Ia memberikan hidup yang kekal kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya.

Kedua, bahwa Yesus berdoa bagi murid-murid-Nya, supaya Bapa memelihara mereka, dimana Tuhan Yesus juga telah menjaga dan memelihara mereka dengan sungguh-sungguh. Para murid dikuduskan bagi Allah, dimana Yesus terlebih dahulu dikhususkan bagi Bapa. Dasar Yesus mendoakan para murid-Nya adalah: Yesus telah menyatakan Bapa kepada para Murid, para murid adalah milik Allah dan Allah telah memberikan mereka kepada Yesus, Yesus telah memberikan firman kepada para murid dimana firman tersebut telah Ia terima dari Bapa, murid-murid telah menuruti firman Allah, dan para murid telah percaya bahwa Bapa mengutus Yesus.

Ketiga, Yesus berdoa bagi orang-orang percaya supaya mereka menjadi satu sama seperti Bapa dan Yesus adalah satu dan mereka menjangkau dunia. Tujuan pemberitaan nama Allah adalah supaya kasih Allah ada di dalam semua orang percaya dan Allah ada di dalam mereka. Dengan demikian dunia menjadi percaya kepada Allah dan Tuhan tetap dimuliakan.

REFERENSI

- Alkitab Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
Alkitab Edisi Studi Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
Brill, Wesley J. *Tafsiran Injil Yohanes*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup cet. VII, 1999.
Bryant, Beauford H. Mark S. Krause, *The College Press NIV Comentary John*. Joplin: College Press, 1998, Libronix/Digital Library System.
Barrett, C.K. *Gospel According to St. John*, Philadelpdia: Westwrmminster, 1978.
Douglas, J.D. “Yohanes”, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*, Jakarta: Yayasan OMF, 1998
Erikson, Millard J. *Teologi Kristen*, Malang: Gandum Mas, 2004.
Hagelberg, Dave. *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 2006.
Milne, Bruce. *Yohanes*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2010.
Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*, Yogyakarta: ANDI, 1995.
Sijabat, W.B. “Yohanes”, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*, Jakarta: Yayasan OMF, 1994
Zuck, Roy B. *A Biblical Theology of The New Testament*, Chicago: Moddy, 1994.